

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa belajar dalam kurun waktu tertentu diharapkan secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berkepribadian yang diperlukan dirinya. Diharapkan perkembangan potensi siswa tersebut lebih baik dan meningkat sesuai dengan harapan dalam kurikulum, guru, orang tua maupun masyarakat. Akan tetapi kenyataannya tidak sesuai dengan harapan tersebut, yaitu hasil belajar siswa rendah dan cenderung sangat rendah. Hasil belajar siswa dalam kategori tinggi tidak lebih dari 20 – 25 %. Sehingga dengan hasil belajar siswa yang rendah menjadikan sekolah dituntut ikut bertanggungjawab, maka harus memberikan pelayanan yang memadai kepada siswa-siswanya. Dikatakan pelayanan yang memadai antara lain dilaksanakan melalui usaha seperti pemupukan disertai bimbingan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai ajaran Islam melalui pengajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan tingkat kematangan dan kebutuhan, sistem administrasi yang baik, sehingga menunjang terlaksananya pengelolaan proses belajar mengajar serta pelayanan bantuan khusus dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapi siswa dalam rangka mencapai perkembangannya sebagaimana yang diharapkan.

Gambaran suatu keberhasilan dari tujuan pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana hasil suatu proses belajar mengajar yang berlaku dalam kurun waktu tertentu. Pendidikan agama Islam dianggap berhasil tinggi mutunya, apabila pengetahuan, sikap dan kemampuan para siswa diikuti kecakapan sikap dan perilaku dari hasil belajar dengan baik dan sesuai dengan target yang diharapkan. Disamping itu ukuran keberhasilan pendidikan agama Islam bagi lulusan berguna bagi perkembangan selanjutnya, baik dilembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam kehidupan sehari-hari, baik kaitannya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Adapun kualitas seperti yang diharapkan tersebut akan berhasil apabila dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan benar-benar efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal. Aktifitas belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah terjadi berbagai perubahan tertentu, perilaku tertentu. Seperti mengetahui hukum dan syarat rukun shalat, sunat-sunatnya shalat, mengetahui tentang shalat sunat dan lain sebagainya serta mengimplementasikan dalam bentuk gerak dan bacaan dalam shalat dengan benar sesuai dengan sunnah Rasul, melakukan wudlu sesuai dengan ketentuan ajaran Islam (Al Qur'an dan Sunnah Rasul). Memiliki peningkatan sikap yang lebih baik (seperti mampu mengendalikan diri dari perbuatan dusta, sombong, aniaya) baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap makhluk lain. Perubahan seperti ini harus terjadi, karena dengan adanya usaha sehingga dari perubahan tersebut berlaku di dalam waktu yang relatif lama.

Salah satu jalan untuk mengetahui kualitas hasil proses belajar mengajar dapat diketahui melalui prestasi hasil belajar siswa dalam pelajaran pendidikan Agama Islam. Bentuk dari hasil prestasi belajar di sekolah sering diwujudkan dalam bentuk nilai (angka atau huruf). Ukuran prestasi belajar dilihat dari perkembangan dan kemajuan siswa dari kurun waktu tertentu kemudian dievaluasi kemajuannya. Sementara itu prestasi hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain kualitas proses belajar, kurikulum, cara belajar, cara mengajar, motivasi belajar, konsep diri, sistem evaluasi, sistem administrasi kurikulum dan kualitas guru.

Faktor penting dalam proses pendidikan yang pada gilirannya dapat menentukan seberapa jauh pencapaian tujuan, menjadi ukuran kualitas suatu proses pendidikan adalah tentang pengukuran hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu hasil belajar harus diukur. Hal ini karena penilaian terhadap kemajuan hasil belajar untuk memberikan umpan balik kepada guru agar dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan bagi siswa, disamping itu untuk mengetahui hasil kemajuan belajar masing-masing siswa, dan diperlukan untuk penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, perlu diketahui faktor-faktor yang terkait dengan kegiatan belajar-mengajar. Apabila ditinjau dari pendekatan sistem

sebagai suatu model, maka kegiatan belajar-mengajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Masukan kegiatan belajar adalah segala sesuatu yang mempengaruhi proses dari keluaran belajar. Menurut Slameto (2003: 2) proses belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya karena itu sudah barang tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinu serta fungsional, perubahan yang bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, perubahan yang mempunyai tujuan atau terarah dan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Melihat dari ketiga komponen yakni masukan, proses dan keluaran belajar dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar merupakan indikator kegiatan belajar yang terpenting, apakah masukan belajar itu tepat dan berlangsung dengan baik. Maka hal ini dapat diukur dari hasil belajarnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar. Sebagaimana disampaikan Masrun dan Martinah (1976 : 78) disebutkan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi belajar. Pertama, kemampuan bawaan anak, kedua kondisi

psikis dan psikhis orang yang belajar, ketiga kemauan belajar, keempat sikap siswa terhadap guru dan mata pelajaran serta pengertian siswa terhadap kemajuan siswa itu sendiri, dan kelima adalah bimbingan. Dari lima faktor tersebut dapat dikategorikan dalam dua sumber pengaruh prestasi belajar siswa, yaitu yang bersumber dari internal siswa dan dari eksternal siswa. Dari kedua sumber tersebut dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa sehingga akan mempengaruhi pula terhadap prestasi siswa itu sendiri. Selain motivasi konsep diri siswa juga berperan penting dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena dengan kemampuan melihat potret diri akan mempengaruhi dalam mengambil sikap, keputusan dan bertindak.

Disamping melalui pendekatan sistem masalah yang timbul adalah dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu lemahnya semangat belajar, kurangnya motivasi untuk belajar, tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik karena faktor kecerdasan siswa itu sendiri. Selain itu anak dimungkinkan stress karena beban pelajaran yang diterimanya dirasakan sangat berat, atau karena faktor beban lain. kurangnya percaya diri, kurangnya dorongan dari guru, atau justru metode pembelajarannya tidak menarik sehingga anak menjadi bosan. tidak kalah pentingnya adalah kurangnya perhatian guru terhadap kemajuan siswa.

Oleh karena itu faktor internal siswa dan eksternal sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam. prestasi belajar siswa akan semainn tinggi apabila motivasi belajar tinggi. Apabila motivasi belajarnya rendah, maka prestasi belajarnya cenderung akan rendah pula.

Pengenalan kemampuan dan kekurangan diri juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa khususnya dalam pendidikan agama Islam.

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu kegiatan belajar-mengajar dapat diklasifikasi menjadi tiga kegiatan yaitu masukan belajar, proses belajar dan keluaran belajar, masing-masing dengan berbagai faktor yang berhubungan. Untuk penajaman terhadap penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa faktor saja yaitu hasil belajar, dalam hal ini ditekankan pada prestasi belajar. Yang dimaksudkan adalah dengan melihat nilai rata-rata raport kenaikan kelas tahun ajaran 2004-2005. Nilai raport merupakan gabungan dari nilai tugas, nilai harian, nilai blok, midsemester dan hasil test sumatif bersama, sedangkan masukan belajar ditekankan pada kondisi psikologis yaitu motivasi belajar dan konsep diri. Dalam penelitian prestasi belajar siswa disini dibatasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam terhadap siswa MAN III Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar dalam pendidikan agama Islam. bagi siswa MAN III Yogyakarta.
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar dalam pendidikan agama Islam. bagi siswa MAN III Yogyakarta

3. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar dalam pendidikan agama Islam bagi siswa MAN III Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui sejauhmana pengaruh motivasi belajar dan konsep diri, baik secara sendiri maupun bersama-sama terhadap prestasi belajar dalam pendidikan Agama Islam. Secara terperinci dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dalam pendidikan agama Islam bagi siswa MAN III Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar dalam pendidikan agama Islam bagi siswa MAN III Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar dalam pendidikan agama Islam bagi siswa MAN III Yogyakarta.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan diketahuinya secara jelas tentang hubungan antara faktor psikologis yaitu motivasi belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa MAN III Yogyakarta akan sangat berguna bagi:

1. Para guru, penyelenggara pendidikan, para orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan faktor-faktor psikologis yang mendorong prestasi belajar peserta didik.

2. Bagi siswa atau peserta didik, maka ia dapat mengukur dirinya sendiri sehingga dapat mengambil langkah-langkah atau kiat-kiat belajar yang baik.
3. Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat memberikan sumbangan keilmuan tentang prestasi belajar siswa dengan faktor-faktor pengaruhnya yaitu motivasi belajar dan konsep diri siswa. Selain itu dapat memberikan informasi guna pengembangan program MSI kedepan.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar, serta seberapa jauh sumbangan kedua variabel ubahan secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga ingin mengungkap permasalahan yang belum terjawab atau belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Dede Pertamina (1995) berjudul: “ Prestasi Belajar dan Kaitannya dengan Intensitas Perhatian Oran Tua, Modernitas Orang Tua dan Pola Pembagian kerja di rumah tangga”.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Dede Pertamina ini adalah untuk mengetahui pengaruh hubungan tingkat intensitas perhatian orang tua, modernitas orang tua serta pola pembagian kerja rumah tangga. Apakah ada hubungan yang signifikan antara intensitas perhatian orang tua, modernitas orang tua serta pembagian tugas pekerjaan rumah tangga terhadap prestasi belajar anak.

Adapun hasil analisa dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum ketiga variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Intensitas perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian semakin tinggi tingkat intensitas perhatian orang tua semakin tinggi pula tingkat prestasi siswa. Terdapat pengaruh yang signifikan modernitas orang tua terhadap prestasi siswa, sehingga semakin tinggi modernitas orang tua semakin tinggi pula prestasi siswa. Variabel pola pembagian kerja rumah tangga juga memberikan kontribusi yang positif pula terhadap prestasi belajar siswa. Sementara hasil analisis regresi berganda menunjukkan pula bahwa secara bersama-sama antara ubahan intensitas perhatian orang tua, pola pembagian kerja dalam rumah tangga dan modernitas orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Penelitian serupa dilakukan oleh Samsul Bakhri (2003) yang berjudul : "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS di SLTP Wilayah Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan". Dalam penelitian ini ingin mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor sarana belajar, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial serta faktor kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran (dalam hal ini adalah materi IPS).

Berdasarkan dari hasil analisis secara umum dapat diketahui bahwa ketiga faktor yaitu faktor sarana belajar, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sosial mempunyai pengaruh positif yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sarana belajar terhadap hasil belajar siswa dimana semakin lengkap dan memadai sarana dalam mendukung proses belajar semakin tinggi pula terhadap hasil belajarnya. Selanjutnya hubungan lingkungan keluarga mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar siswa, Demikian pula hubungan lingkungan sosial dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Selanjutnya penelitian membuktikan bahwa kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS menjadikan hasil belajar siswa menjadi rendah, maka tingkat kesulitan siswa dalam memahami pelajaran IPS tidak menjadikan siswa lebih tinggi hasil belajarnya.

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa seluruh variabel ubahan merupakan prediktor utama dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Secara bersama-sama keempat variabel tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 85,1 %.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Dari kajian pustaka tersebut di atas masih ada beberapa faktor yang belum dikaji, sehingga peneliti perlu dan diteliti yaitu faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu motivasi belajar dan konsep diri.